



Paradigma Penelitian Pendidikan: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Tahun 2015-2016

Nanda Mihendra^{*}, Fida Andriyani², Dita Iqlima Mardiah³, Apriani Martha Priska⁴, Abdul Mujib⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

Korespondensi: mujib_umnaw@yahoo.co.id & Nandamihendra23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat paradigma penelitian, Metode, jenjang pendidikan yang diteliti di penelitian pendidikan matematika UMN AL-Washliyah tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian ini diambil dari data dokumen wisudawan dan skripsi mahasiswa dari perpustakaan. Subjek penelitian ini sebanyak 167 skripsi mahasiswa pendidikan matematika yang terdiri dari perempuan 130 dan laki-laki terdiri dari 37. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) paradigma penelitian masih di dominasi dengan paradigma kuantitatif dan kualitatif dengan perbandingan presentasi yang hampir sama besar yaitu kuantitatif 49% serta kualitatif 47% sisanya menggunakan paradigma pengembangan sebesar 4%. Jenjang pendidikan yang paling banyak di teliti mahasiswa yaitu jenjang pendidikan SMP diikuti SMA dan SD. Kemudian desain penelitian yang paling banyak digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas(PTK).

Kata kunci: paradigma penelitian pendidikan, pendidikan matematika, studi kasus.

Abstract

This study aims to look at the research paradigms, methods and levels of education studied in the 2015/2016 UMN AL-Washliyah mathematics education research. This type of research is descriptive qualitative research with a literature study approach. The research data was taken from the graduation document data and student thesis from the library. The subjects of this study were 167 students of mathematics education thesis consisting of 130 women and 37 men. The results of this study indicate: (1) the research paradigm is still dominated by quantitative and qualitative paradigms with comparative presentation of almost as large as quantitative 49 % and the remaining 47% qualitatively using a development paradigm of 4%. The level of education most studied by students is the level of junior high school education followed by high school and elementary school. Then the most widely used research design is Classroom Action Research (CAR).

Keywords: educational research paradigm, mathematics education, case study.

PENDAHULUAN

Penelitian adalah sebuah kegiatan untuk mencari sebuah kebenaran dari fenomena ataupun permasalahan secara sistematis dan terstruktur. Setiap penelitian harus dan pasti memiliki tujuan, menurut sugiyono (2017) ada tiga macam tujuan umum penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh itu merupakan data yang belum pernah diketahui maupun diteliti sebelumnya. Pembuktian berarti data yang diperoleh untuk membuktikan suatu informasi atau pengetahuan sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam ataupun memperluas pengetahuan yang telah ada. Berdasarkan tujuan umum yang dikemukakan oleh sugiyono terlihat bahwa penelitian sangat penting khususnya untuk perkembangan pengetahuan. Dengan penelitian akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang fakta-fakta maupun fenomena-fenomena yang ada. Penelitian akan sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan.

Penelitian pendidikan merupakan penelitian yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan lebih khusus lagi tentang pendidikan matematika. Dengan keseriusan dibidang penelitian pendidikan matematika akan berdampak kesinambungan pada guru atau pendidik matematika memiliki informasi yang akurat mengenai efektifitas suatu model, metode, pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penelitian pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman agar bisa ikut bersaing dengan negara-negara maju lainnya, yang dimana kita berada di abad ke-21 yang dikatakan sebagai abad keterbukaan

Wijaya, Sudjimat, & Nyoto (2016) mengatakan Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 ini meminta sumberdaya manusia yang berkualitas.

Mahasiswa sebagai generasi penerus yang dituntut untuk ikut mampu mengatasi dan menunjang menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dengan penelitian-penelitiannya yang mampu menjadikan sumber informasi yang akurat.

Pada umumnya mahasiswa merasa terbebani dengan adanya tugas akhir yang mengharuskan mahasiswa melakukan penelitian sebagai syarat untuk menyelesaikan study, mulai dari penentuan topik masalah penelitian, teknik analisis data yang digunakan banyak siswa yang hanya mencari mudah menurutnya dan adajuga yang menggunakan jasa pembuat skripsi dan bahkan ada yang menempuh studi yang lebih lama karna tugas akhir yang tidak kunjung selesai.

Beberapa mahasiswa tingkat akhir biasanya merencanakan penelitian yang mudah saja dan mengusahakan penelitian yang lancar-lancar saja kurang memikirkan keakuratan dan keakuratan informasi sesuai dengan tuntutan abad ke-21 ini mereka akan memilih masalah yang cukup mudah menurut mereka dengan jenis dan analisis data penelitian yang mudah saja dengan harapan penelitian yang secepatnya dapat selesai.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis paradigma penelitian pendidikan: studi kasus mahasiswa pendidikan matematika di UMN Al-Washliyah Medan tahun 2015-2016..

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpositiv dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitiannaturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan di tuju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan akativitas oang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.

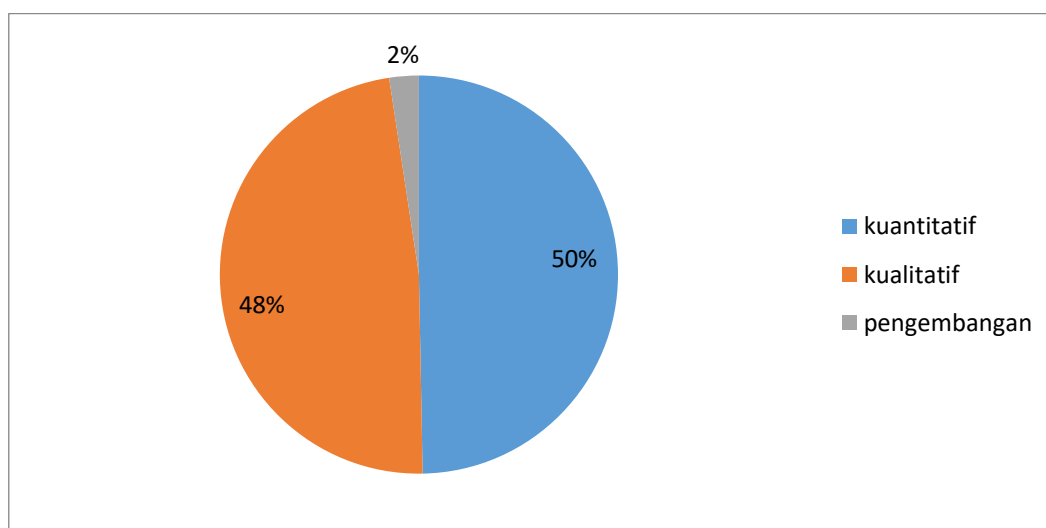
Sumber data penelitian ini diambil dari buku wisudawan dan dari perputakaan UMN Al-Washliyah Medan dengan subjek penelitian 167 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi pada buku wisudawan dan juga melihat langsung skripsi yang ada di perpustakaan. Data analisis yang diperoleh dari buku wisudawan disesuaikan dengan skripsinya dan juga jika kekurangan data pada buku wisudawan maka datanya dilihat pada skripsi di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Paradigma penelitian

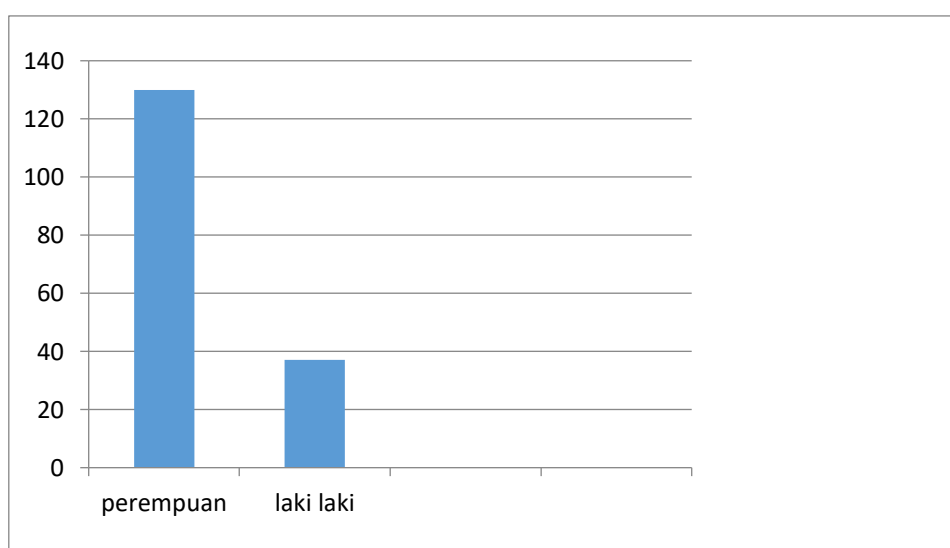
Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 167 dokumen penelitian program studi pendidikan matematika di Universitas Muslim Nusantara Al- Alwashliyah (UMN) tahun 2015/2016. Dari data tersebut di peroleh informasi bahwa berdasarkan paradigma penelitian

dapat diinterpretasikan penelitian pendidikan matematika UMN tahun 2015/2016 berparadigma kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan.



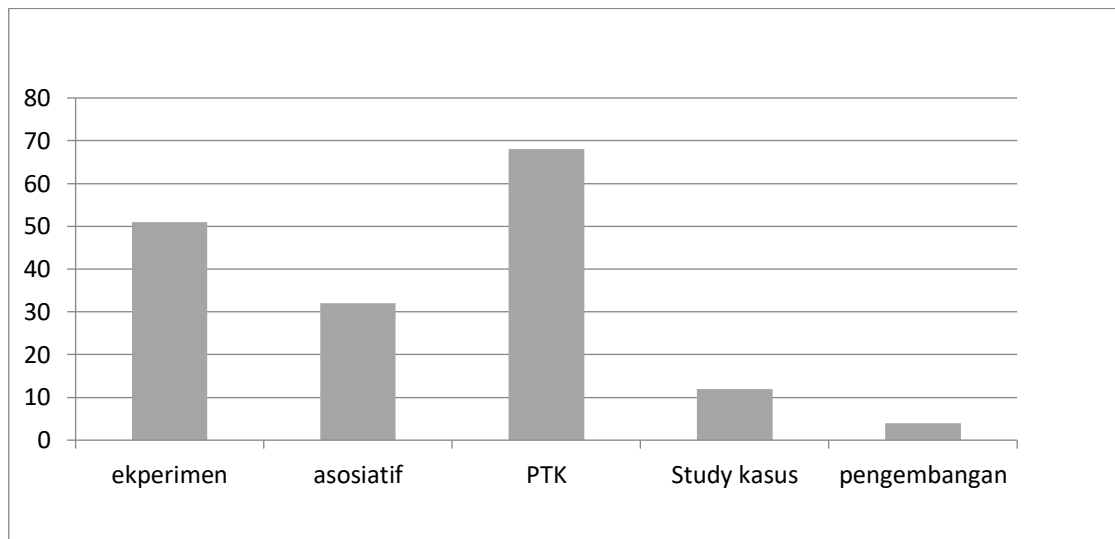
Gambar 1 paradigma penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul pada penelitian ini, terlihat bahwa penelitian program studi pendidikan matematika UMN lebih banyak menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan berbanding jauh dengan pengembangan. Kualitatif dalam penelitian pendidikan matematika di dominasi penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis pola tertentu.



Gambar 2 jenis kelamin

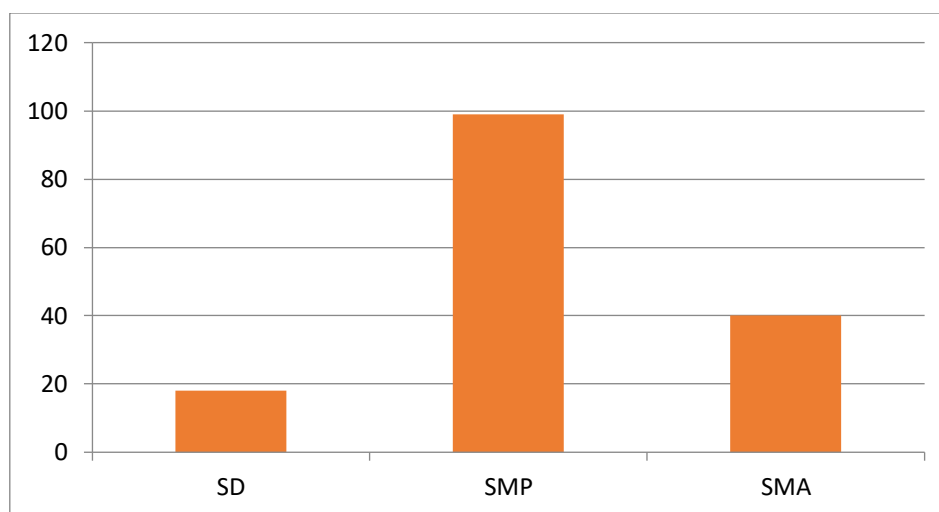
Berdasarkan Gambar 2, analisis data yang telah di kumpulkan pada penelitian ini, terlihat bahwa peneliti program studi pendidikan matematika UNM lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan di bandingak dengan mahasiswa laki laki dengan presentase perempuan 77,84% sedangkan laki laki hanya 22,16%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berminat untuk menjadi calon guru mateamtika dibandingkan laki-laki.



Gambar 3 Desain penelitian yang digunakan

Ditinjau dari desain penelitian yang digunakan mahasiswa, berdasarkan gambar 3 dan analisis data terlihat bahwa desain penelitian tindakan kelas (PTK) menduduki porsi terbesar yang dipilih mahasiswa sebagai desain favorit. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif jenis eksperimen dan asisiatif juga banyak diminati mahasiswa, selebihnya adalah penelitian kualitatifa jenis sutdi kasus dan penelitian pengembangan.

Ditinjau dari tempat penelitian yang banyak di pilih mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan data yang di ambil, menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian bertempat di sekolah. Mahasiswa belum banyak yang berminat untuk melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan atau bahkan penelitian lapangan diluar kelas. Sedangkan jenjang sekolah yang diteliti, mulai dari level SD, SMP, dan SMA. Secara lebih rinci dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Jenjang pendidikan sebagai subjek penelitian

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat jelas jenjang yang paling banyak diteliti mahasiswa yaitu jenjang pendidikan SMP dengan persentase yang cukup besar yaitu 63% (98 mahasiswa). Sedangkan penelitian di SMA ada sebanyak 40 mahasiswa, dan masih dijumpai penelitian di level SD. Walaupun jurusan pendidikan matematika ini bertujuan untuk menyiapkan calon guru matematika level SMP dan SMA. Namun tidak bisa dihindari, karena penelitian itu bergantung dengan masalah penelitian yang terjadi. Berdasarkan analisis data, juga diketahui penelitian di SD banyak dilakukan dengan penelitian PTK.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, paradigma penelitian pendidikan matematika di UMN Al-Washliyah masih cenderung Kuantitatif dan PTK. Sebagian kecil penelitian kualitatif dan pengembangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa paradigm penelitian dosen pendidikan matematika di UMN Al-Washliyah masih belum berkembang. Masih

berkutatik dalam penelitian kuantitatif. Karena, penelitian mahasiswa ini tidak bisa lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

Dilain pihak, ilmu pendidikan matematika merupakan ilmu social. Karena fokus penelitiannya dalam bidang pendidikan bukan pada konten matematikanya. Untuk itu, penelitian social ini sangat luas sekalia dan ebih identic dengan penelitian kualitatif. Untuk itu perlu adanya perubahan paradigam penelitian pendidikan mateamtika di UMN Al-Washliyah. Variasi yang beragam dalam penelitian pendidikan matematika merupakan hal positif. Hal ini memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam penelitian pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pendidikan matematika UMN AL-Washliyah tahun 2015/2016 didominasi paradigma penelitian PTK dan kuantitatif dengan selisih yang sedikit lebih banyak kuantitatif, dengan desain penelitian yang paling banyak digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenjang pendidikan yang paling diminati yaitu SMP.

Perlu adanya perubahan paradigma penelitian pendidikan matematika, dari penelitian kuantitatif menuju penelitian kualitatif dan pengembangan. Dengan tidak menghilangkan pentingnya penelitian kuantitatif. Sebagai bentuk ragam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidanga penelitian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Eviria,R. (2012). *Analisis hasil penelitian mahasiswa program studi pendidikan matematika di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010/2011* (Doctoral disertatation, Universitas Muhammdiyah Surakarta)

Mujib, A., Darhim., Kartasasmita, B. G. (2016). Evaluate the process of creative thinking of students in constructing mathematical proof. *International Journal of Education and Research*. 4(11), 287-296.

Mujib, A. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembuktian Matematis: Problem Matematika Diskrit. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 51-57.

Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56-62.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi Pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumberdaya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No.26, pp. 263-278)